

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kalender internasional memperkirakan dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan (Saifudin, 2006).

Selama kehamilan, ibu hamil akan mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Kehamilan dapat memicu terjadinya perubahan bentuk tubuh secara anatomis, fisiologis, maupun biokimiawi (Istiani, 2013). Perubahan fisik selama kehamilan meliputi perubahan pada uterus, ovarium, payudara, sistem respirasi, sistem pencernaan, sistem perkemihan, serta penambahan berat badan (Manuaba, 2010).

Perubahan fisik ibu hamil terlihat jelas ditandai oleh bertambahnya berat badan. Berat badan selama hamil ternyata berpengaruh terhadap kesehatan serta pertumbuhan janin. Salah satu faktor penting untuk kesehatan ibu adalah pengaturan berat badan yang seharusnya dilakukan sejak ibu merencanakan kehamilan (Istiani, 2013).

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting. Berat badan merupakan hasil keseluruhan peningkatan jaringan-jaringan tulang otot, lemak, dan cairan tubuh. Disamping itu berat badan juga merupakan indikator tunggal yang terbaik saat ini untuk menilai gizi pada seseorang (Kusmiyati, 2010).

Pertambahan berat badan ibu hamil menggambarkan status gizi selama hamil, oleh karena itu perlu di pantau setiap bulan. Jika terdapat keterlambatan dalam penambahan berat badan, hal ini dapat mengindikasikan adanya malnutrisi sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin intra-uteri (Sulistiyawati, 2009).

Penambahan berat badan normal pada ibu hamil antara 11,5-16 kg dengan harapan bayi tidak makrosomia, persalinan berlangsung normal, dan tercapai *well born baby and well health mother* (Manuaba, 2007). Berat badan naik yang

berlebihan maka mempunyai resiko terjadinya diabetes gestasional yaitu penambahan kadar gula darah karena adanya proses kehamilan atau terjadinya preeklamsia dimana terjadi kenaikan tekanan darah. Penambahan berat badan yang kurang menyebabkan asupan gizi dalam tubuh berkurang sehingga akan menghambat pertumbuhan janin dalam kandungan seperti BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) dan anak lahir prematur (Proverawati, 2009).

Bayi baru lahir normal merupakan bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500-4.000 gram (Dewi, 2010). Berat badan bayi kurang dari 2.500 gram termasuk dalam klasifikasi berat bayi lahir rendah, sedangkan berat badan bayi yang lebih dari 4.000 gram termasuk dalam klasifikasi berat bayi lahir lebih (Marmi, 2012). Angka kejadian BBLR di Indonesia berkisar 9-30% bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Hingga saat ini BBLR masih merupakan masalah di seluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir, sebanyak 25% bayi baru lahir dengan BBLR meninggal dan 50% meninggal saat bayi (Prawirohardjo, 2005).

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) mudah sekali mengalami infeksi karena daya tahan tubuh masih lemah, kemampuan leukosit masih kurang dan pembentukan antibodi belum sempurna. Oleh karena itu, tindakan preventif sudah dilakukan sejak antenatal sehingga tidak terjadi persalinan dengan BBLR (Marmi, 2012).

Salah satu indikator untuk menilai kualitas bayi atau kualitas generasi penerus dilihat dari berat bayi pada saat lahir. Faktor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir antara lain anemia, status gizi ibu, jarak kelahiran, tinggi badan, dan berat badan. Beberapa negara mengidentifikasi berat bayi lahir rendah (BBLR) sebagai ukuran indikator masalah kesehatan masyarakat (WHO, 2004).

Kasus kematian bayi terjadi hampir di semua wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul. Kecamatan dengan kematian bayi tertinggi yaitu di wilayah Kecamatan Banguntapan dengan 19 kasus. Penyebab kematian bayi tahun 2011 di Kabupaten Bantul yaitu asfiksia 20%, kelainan bawaan 28%, dan tertinggi BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) 42% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2012).

Hasil Studi Pendahuluan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta, dilihat dari angka kejadian BBLR pada tahun 2013 yaitu terdapat 41 bayi BBLR dari 645 kelahiran bayi, sedangkan pada bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2014 terdapat 18 bayi BBLR dari 275 kelahiran bayi. Pada bulan Mei tahun 2014 terdapat 6 bayi BBLR dari 60 kelahiran bayi. Angka kejadian tersebut ada kaitannya dengan penambahan berat badan selama hamil yang tidak semestinya. 2 bayi BBLR (33,33%), berat badan lahir kurang 2000 gram dilahirkan oleh ibu dengan penambahan berat badan selama hamil kurang dari 6 kg. Pada 4 bayi BBLR (66,67%), berat badan lahir kurang 2500 gram dilahirkan oleh ibu dengan penambahan berat badan selama hamil kurang dari 9 kg (Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, 2014).

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mencari hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi lahir di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi lahir di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, Yogyakarta”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi lahir di Puskesmas Banguntapan I Bantul, Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penambahan berat badan ibu selama hamil
- b. Mengetahui berat badan bayi lahir

- c. Mengetahui hubungan penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi lahir

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu/*evidence based* tentang ilmu kebidanan khususnya, hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil

Dengan mensosialisasikan kepada ibu tentang penambahan berat badan selama hamil yang normal, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya penambahan berat badan ibu hamil yang tidak normal.

b. Bagi Bidan

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta sebagai media-media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya metode penelitian.

d. Bagi Penelitian Lain

Sebagai bahan untuk sumber informasi dan masukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang hubungan penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi lahir.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi lahir di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, Yogyakarta yang pernah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu :

1. Yuliva Ismail Rumekti (2009) dengan “Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Berat Lahir Bayi di RSUP Dr. M.Djamil Padang”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan berat lahir bayi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 340 orang. Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah secara observasional dengan rancangan penelitian *prospective cohort* (kohor prospektif). Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata berat lahir bayi pada kelompok ibu tidak bekerja dengan aktivitas fisik berat. Ada hubungan antara status pekerjaan (bekerja atau tidak bekerja) dan jenis pekerjaan (aktivitas fisik berat atau aktivitas fisik ringan) yang dilakukan ibu selama hamil dengan berat badan lahir bayi.

Perbedaan penelitian yaitu populasi, sampel penelitian, dan rancangan penelitian.

2. Rifatul Hasanah (2012) “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu pada Waktu Hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir di RSKIA Sadewa Sleman Yogyakarta”. Metode penelitian dengan observasional dengan studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya yaitu ibu bersalin pada bulan Februari 2012. Banyak sampel 66 Orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik *Kendall's Tau*. Hasil penelitian didapatkan hasil analisis *Kendall's Tau* menunjukkan adanya hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) ibu pada waktu hamil dengan berat badan bayi lahir dapat diketahui sebesar 0,272 dengan nilai signifikan ($p=0023$). Perbedaan penelitian teletak pada metode penelitian, dan teknik sampling.